

**PENGARUH *LOVE OF MONEY* , *MACHIAVELLIAN* , *EQUITY SENSITIVITY* DAN  
*KNOWLEDGE LEVEL* PADA PERSEPSI MAHASIWA AKUNTANSI ATAS  
PERILAKU ETIS AKUNTAN (STUDY KASUS MAHASISWA AKUNTANSI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER)**

Imelda Nur Imana Amalia  
[imeldan536@gmail.com](mailto:imeldan536@gmail.com)

Universitas Muhammadiyah  
Jember

Yulinartati

[yulinartati@unmuhjember.ac.id](mailto:yulinartati@unmuhjember.ac.id)

Universitas Muhammadiyah  
Jember

Riyanto Setiawan Suharsono

[riyantosetiawan@unmuhjember.ac.id](mailto:riyantosetiawan@unmuhjember.ac.id)

Universitas Muhammadiyah  
Jember

**ABSTRACT**

This research aims to: 1) Recognize the influence of the Love of Money on accounting students' ethical perceptions; 2) Recognize the Machiavellian influence on students' ethical perceptions; 3) Recognize the influence of equality on students' sensitivity to ethical perceptions; and 4) Recognize the influence of knowledge level on students' ethical perceptions. The Muhammadiyah University of Jember's Faculty of Economics and Business served as the setting for this study. The 2018 accounting class served as the study's sample.

Purposive sampling was used to select 47 respondents for the samples. The study found that accounting students' ethical perceptions are negatively impacted by their love of money. This indicates that accounting students' ethical perception decreases with increasing love of money. Accounting students' ethical perceptions suffer as a result of Machiavellian. This indicates that accounting students have a lower ethical perception the more Machiavellian they are. Accounting students' ethical perceptions suffer as a result of equity sensitivity. This indicates that accounting students' ethical perception decreases with increasing equity sensitivity. Students' ethical perceptions are negatively impacted by their level of knowledge. This indicates that accounting students' ethical perception decreases with increasing knowledge

**Keywords:** *Love of money, equity sensitivity, Machiavellian, level of knowledge, ethical perception*

**1. PENDAHULUAN**

Profesi akuntan juga tidak luput dari pelanggaran dan kecurangan yang

berujung pada krisis kepercayaan dan etika. Banyaknya contoh pelanggaran etika yang mengakibatkan krisis

kepercayaan. Praktik profesional yang mengabaikan standar akuntansi dan bahkan etika terus menghasilkan sejumlah besar pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan saat ini Eka Prilly Kartika Putri (2019). Dari sekian banyak skandal akuntansi yang terjadi dapat mencoreng posisi profesi akuntan, seperti skandal yang dilakukan oleh perusahaan Enron dan Worldcom yang memanipulasi laporan keuangan. Skandal tersebut tentu menimbulkan pertanyaan tentang etika profesi yang dimiliki oleh seorang akuntan. Kasus ini melibatkan KAP ternama di Amerika Serikat, Arthur Andersen (Khanifah et al., 2019).

Berdasarkan contoh pelanggaran etika, secara tidak sengaja membentuk respon yang menjadi persepsi mahasiswa akuntansi. Suatu sikap atau pendapat yang ditujukan untuk menanggapi atau menafsirkan suatu fenomena disebut persepsi. Meskipun semua mahasiswa telah mengenyam pendidikan etika, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mahasiswa mempersepsikan perilaku tidak etis akuntan. Setiap siswa pasti memiliki persepsi moral, penalaran, dan perilaku yang berbeda. Peneliti meyakini bahwa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember memiliki tingkat

kecerdasan yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan kecerdasan dalam bertindak, sehingga Universitas Muhammadiyah Jember menjadi lokasi penelitian yang ideal. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi

## 2. KERANGKA TEORITIS

### Teori Perilaku Terencana

Gagasan di balik teori perilaku terencana adalah teori-teori sebelumnya tentang perilaku mengatakan bahwa orang tidak dapat mengendalikannya terlebih dahulu dan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor non-motivasi seperti peluang atau sumber daya yang diperlukan untuk melakukan sesuatu Intan Kusumawathi (2019).

### Love of Money

Love of Money adalah Cinta Uang yang berlebihan. Seseorang yang memiliki kecintaan terhadap uang memiliki keinginan yang kuat untuk memperoleh lebih banyak uang, kecenderungan untuk mengejar uang, dan ambisi terhadap uang. Seseorang mungkin berusaha lebih keras untuk mendapatkan uang sebagai hasil dari kecintaan akan uang ini. Salah satu kerugiannya adalah perilaku tidak etis dapat digunakan untuk memperoleh keuntungan finansial, mencuri adalah salah satu contohnya.

### Machiavellian

Machiavellian adalah proses di mana manipulator menerima lebih banyak sebagai imbalan untuk memanipulasi, sementara yang lain menerima lebih sedikit, setidaknya

dalam konteks langsung. Orang yang mempraktikkan Machiavellianisme adalah manipulator bermoral rendah yang menggunakan manipulasi untuk mendapatkan imbalan.

### Equity sensitivity

Equity sensitivity adalah rasa keadilan yang dimiliki orang ketika mereka membandingkannya dengan orang lain.

Individu dapat dikategorikan menjadi 3 bagian yaitu benevolent, equity sensitivity, dan entitleds. Individu dengan benevolent ialah individu yang lebih suka memberi, dalam hal ini individu tersebut tidak mempersalahkan jika input lebih besar daripada outcome jika dibandingkan dengan comparison person. Individu dengan entitleds ialah individu yang lebih suka menerima, dalam hal ini individu tersebut akan merasa kurang puas jika outcome yang didapatkannya lebih kecil dari input jika dibandingkan dengan comparison person.

### Tingkat Pengetahuan

Dapat dipahami sebagai keadilan yang dirasakan oleh individu dengan membandingkannya dengan individu lain. Pertimbangan etis mahasiswa akuntansi akan dipengaruhi secara signifikan oleh pengetahuan mereka tentang skandal dan profesi akuntansi. Mahasiswa dengan tingkat pengetahuan yang tinggi akan merespon prinsip-prinsip etika profesi akuntansi dengan kehati-hatian yang lebih besar dan penilaian yang baik. Mahasiswa dengan tingkat pengetahuan yang rendah, yang akan menjawab bahwa bertindak secara etis adalah sikap yang tidak merugikan.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Sampel

Sugiyono (2016:81) menyatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Pada penelitian ini *teknik sampling* yang digunakan yaitu *non*

*probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2016:85) menyatakan bahwa “*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Jumlah perusahaan yang memasuki kriteria sebanyak 10 Perusahaan Properti dan *Real Estate*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa reguler jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 47 orang.

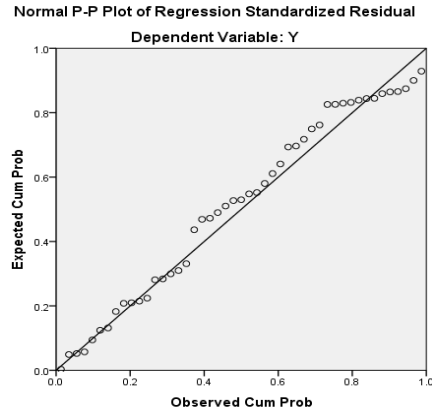
#### Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Cara pengumpulan data tersebut dilakukan dengan prosedur: Responden diberikan kuesioner, Menunggu responden mengisi kuesioner, Setelah responden mengisi kemudian jawaban tersebut ditabulasi, diolah, dianalisis dan disimpulkan.

Metode analisis data adalah salah satu komponen penting dalam proses Data Analysis. Metode analisis data merupakan bagian dari proses analisis dimana data yang dikumpulkan lalu diproses untuk menghasilkan kesimpulan dalam pengambilan keputusan.

Metode analisis data kuantitatif adalah metode yang bergantung kepada kemampuan untuk menghitung data secara akurat. Selain itu, metode ini juga memerlukan kemampuan untuk

menginterpretasikan data yang kompleks. Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji T, Uji F, Uji R2



Gambar 4.11 uji normalitas

Maksud data terdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal probability plot. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada gambar dibawah ini. Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

Tabel 4.12 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.47376348
	Absolute	.113
Most Extreme Differences	Positive	.072
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.776
Asymp. Sig. (2-tailed)		.584

Sumber : Data Diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh hasil signifikansi di atas 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku, artinya data yang diuji normal, tidak berbeda dengan normal baku.

**Uji Multikolinieritas**

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi terdapat dilihat dari nilai tolerance dan lawan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance > 0,10 atau nilai VIF

< 10 dengan tingkat kolonieritas 0.50. Hasil multikolinieritas pada variabel bebas dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

No	Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF
1	Love Of Money	0,853	1.173
2	Machiavellian	0,381	2.626
3	Equity Sensitivity	0,361	2.723
4	Tingkat Pengetahuan	0,367	2.724

Sumber : Data Diolah 2022

Hasil perhitungan analisis menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel independen lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala multikolinieritas.

### Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi kemiripan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. (Ghozali, 2018) pengujian heterokedastisitas mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varian dari nilai residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varian berbeda, disebut heterokedastisitas. Heterokedastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model regresi linier tidak efisien dan akurat. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi

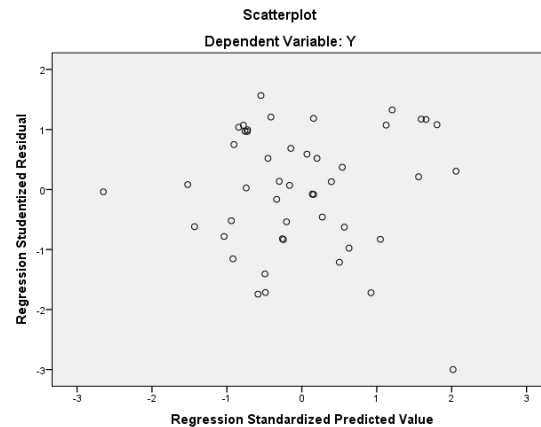
heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat digunakan metode salah satunya dengan metode uji glejser. Dapat dilihat dari nilai, jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari > 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas Ghozali (2018).

**Tabel 4.14 hasil uji glejser**

No	Variabel	Signifikansi
1	Love Of Money	0,642
2	Machiavellian	0,015
3	Equity Sensitivity	0,526
4	Tingkat Pengetahuan	0,840

Sumber : Data Diolah 2022

Hasil uji Glejser dapat ditunjukkan pada gambar berikut :



Dari hasil heteroskedastisitas terlihat bahwa grafik plot (scatterplot) menunjukkan sebaran data residual yang berpola acak atau tidak ada pola yang jelas serta arah penyebarannya berada di atas

maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Love Of Money, Machiavellian, Equity Sensitivity, Tingkat Pengetahuan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Jember. Oleh karena itu digunakan analisis regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruhnya.

Tabel 4.15 Hasil Analisis Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	17.077	20.006		.854	.398	
Love Of Money	.213	.169	.190	1.257	.216	
Machiavellian	-.003	.328	-.002	-.009	.993	
Equity Sensitivity	.449	.283	.368	1.585	.121	
Tingkat Pendidikan	.016	.269	.014	.061	.952	

a. Dependent Variable: Persepsi Etis Mahasiswa

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat nilai konsta (nilai a) sebesar 17.077 dan koefisien dari masing-masing variable yakni, untuk (X1) Love Of Money sebesar 0.213 , (X2) Machiavellian sebesar -0.003, (X3) Equity Sensitivity sebesar 0.449,(X4 )Tingkat Pengetahuan sebesar 0.016. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut  
 $Y = 17.077 + 0.213X1 + (-0.003)X2 + 0.449X3 + 0.016X4 + e$

**Uji T**

Uji T dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dan membandingkan nilai T hitung dengan T tabel. Jika nilai sig < 0,05 maka hipotesis diterima. Jika nilai sig > 0,05 maka hipotesis ditolak. Jika T hitung > T tabel maka hipotesis diterima. Jika T hitung < T tabel maka hipotesis ditolak (Yusra & Utami, 2018).

4. Tabel 4.16 Hasil Uji T

No	Variabel	Signifikansi Hitung	T Hitung	T Tabel	Keterangan
1	Love Of Money	0,216	1,257	2,018	Signifikan
2	Machiavellian	0,993	0,009	2,018	Signifikan
3	Equity Sensitivity	0,121	1,585	2,018	Signifikan
4	Tingkat Pengetahuan	0,952	0,061	2,018	Signifikan

Pengujian hipotesis H1, H2,H4 dan H4 dengan Uji T

**Pengujian Hipotesis Pertama (H1)**

Secara parsial (uji t), nilai t hitung pada variabel Love of money sebesar 1.257 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,216. Dengan t hitung sebesar 1.257 yang nilainya lebih kecil dari tabel sebesar 2,0180 (1.257 < 2,0180). Hal ini menunjukkan bahwa Love of money berpengaruh negatif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi, Artinya semakin

tinggi Love of money maka persepsi etis mahasiswa akuntansi akan mengalami penurunan .

#### **Pengujian Hipotesis Kedua (H2)**

Secara parsial (uji t), nilai t hitung pada variabel Machiavellian sebesar -0.009 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,993. Dengan t hitung sebesar -0.009 yang nilainya lebih kecil dari table sebesar 2,0180 ( $-0.009 < 2,0180$ ). Hal ini menunjukkan bahwa Machiavellian berpengaruh negative pada persepsi etis mahasiswa akuntansi, Artinya semakin tinggi Machiavellian maka persepsi etis mahasiswa akuntansi akan mengalami penurunan.

#### **Pengujian Hipotesis Ketiga(H3)**

Secara parsial (uji t), nilai t hitung pada variabel Equity Sensitivity sebesar 1.585 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,121. Dengan t hitung sebesar 1.585 yang nilainya lebih kecil dari table sebesar 2,0180 ( $1.585 < 2,0180$ ). Hal ini menunjukkan bahwa Equity Sensitivity berpengaruh negative pada persepsi etis mahasiswa akuntansi, Artinya semakin tinggi Equity Sensitivity maka persepsi etis mahasiswa akuntansi akan mengalami penurunan.

#### **Pengujian Hipotesis Keempat (H4)**

Secara parsial (uji t), nilai t hitung pada variabel Tingkat Pengetahuan sebesar 1.257 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,216. Dengan t hitung sebesar 1.257 yang nilainya lebih kecil dari table sebesar

2,0180 ( $1.257 < 2,0180$ ). Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan berpengaruh negatif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi, Artinya semakin tinggi Tingkat Pengetahuan mahasiswa terhadap profesi akuntan dan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh akuntan, maka persepsi etis mahasiswa akuntansi akan mengalami penurunan.

#### **Uji F**

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Jika nilai sig  $< 0,05$  maka hipotesis diterima. Jika nilai sig  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak. Jika F hitung  $> F$  tabel maka hipotesis diterima. Jika F hitung  $< F$  tabel maka hipotesis ditolak.

Diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 2.386 dan Ftabel sebesar 2.59 dengan nilai signifikansi uji F yaitu sebesar 0,066 lebih besar dari 0,05 yang berarti H1 diterima dan H0 ditolak. Nilai Fhitung lebih kecil Ftabel, artinya secara bersama-sama Love of money, Machiavellian, Equity Sensitivity dan Tingkat Pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hasil ini memberikan makna bahwa variabel Love of money, Machiavellian, Equity Sensitivity dan Tingkat Pengetahuan dapat atau layak digunakan untuk memprediksi

variabel persepsi etis mahasiswa akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 4.18 Hasil Uji (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.430 <sup>a</sup>	.185	.108	13.05425

Sumber : Data diolah, 2022

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan dalam table diatas besarnya nilai Adjusted (nilai koefisien) R<sup>2</sup> adalah 0,108 . Hal ini berarti bahwa 10,8% variasi besarnya persepsi etis mahasiswa akuntansi dapat dijelaskan oleh love of money, Machiavellian, Equity Sensitivity, dan Tingkat Pengetahuan. Sedangkan sisanya sebesar 89,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model regresi penelitian.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang pengaruh Love of money, Machiavellian, Equity Sensitivity Dan Tingkat Pengetahuan terhadap Persepsi etis mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Love of money mempunyai pengaruh signifikan terhadap Persepsi etis mahasiswa. Hal ini ditunjukkan

dengan nilai t hitung sebesar 1,257, yang nilainya dibawah t tabel sebesar 2,0180 (1.257 < 2,0180). Hal ini menunjukkan bahwa Love of money berpengaruh negatif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi, Artinya semakin baik Love of money maka persepsi etis mahasiswa akuntansi akan mengalami penurunan.

2. Machiavellian mempunyai pengaruh signifikan terhadap Persepsi etis mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung -0,009, yang nilainya dibawah -t tabel sebesar 2,0180 (-0.009 < 2,0180). Hal ini menunjukkan bahwa Machiavellian berpengaruh negatif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi, Artinya semakin baik Machiavellian maka persepsi etis mahasiswa akuntansi akan mengalami penurunan.
3. Equity Sensitivity mempunyai pengaruh signifikan terhadap Persepsi etis mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung 1,585 yang nilainya dibawah t tabel sebesar 2,0180 (1.585 < 2,0180). Hal ini menunjukkan bahwa Equity Sensitivity berpengaruh negatif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi, Artinya semakin baik Equity Sensitivity maka persepsi etis mahasiswa akuntansi akan mengalami penurunan.



4. Tingkat Pengetahuan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Persepsi etis mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t$  hitung 0,061 yang nilainya dibawah  $t$  tabel sebesar sebesar 2,0180 ( $- 0.009 < 2,0180$ ). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh negatif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi, Artinya semakin baik Machiavellian maka persepsi etis mahasiswa akuntansi akan mengalami penurunan.
5. Love of money, Machiavellian, Equity Sensitivity Dan Tingkat Pengetahuan secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa, terbukti  $F$  hitung sebesar 2.386 dan  $F$  tabel sebesar 2.59 , dengan demikian  $F$  hitung lebih kecil dari  $F$  tabel, artinya secara bersama-sama Love of money, Machiavellian, Equity Sensitivity Dan Tingkat Pengetahuan berpengaruh secara signifikan negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember. Sedangkan nilai  $R$  square yang diperoleh sebesar 0,108 hal ini menunjukkan bahwa 10,8 % persepsi etis mahasiswa dipengaruhi Love of money, Machiavellian, Equity Sensitivity Dan Tingkat Pengetahuan. Sedangkan sisanya sebesar 89,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini

### Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan mengenai pengaruh Love of money, Machiavellian, Equity Sensitivity Dan Tingkat Pengetahuan terhadap Persepsi etis mahasiswa akuntansi, maka saran untuk penelitian ini :

1. Universitas Muhammadiyah Jember, maka saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut: Bagi subjek penelitian (Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah mendalami sifat-sifat yang etis, seperti jujur dalam melakukan hal apa saja, sehingga tidak merugikan orang lain, tidak semena-mena dalam membuat perubahan yang tidak sesuai dengan kode etik. Dan mahasiswa harus menghindari sifat dan perilaku yang tidak etis karena seorang akuntan dan auditor merupakan tenaga kerja yang mengandalkan kepercayaan masyarakat
2. Sebagai mahasiswa sebaiknya meningkatkan usahanya untuk mencapai kesuksesan dengan cara yang benar sesuai etika atau norma yang berlaku. Mahasiswa sebaiknya meningkatkan prestasi belajar dan mengembangkan kemampuan diri dengan keterampilan yang mendukung, misalnya mengikuti seminar auditing, perpajakan dan lain – lain.

3. Love of money, dan Machiavellian, Equity Sensitivity, dan Tingkat Pengetahuan menyumbang sebesar 10,8% terhadap persepsi etis mahasiswa. Sedangkan 89,2% sisanya dijelaskan oleh factor lain di luar penelitian ini. oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian yang sama yang didukung dengan melakukan observasi yang lebih banyak dengan menambah variabel pendukung misalnya gender, pendidikan, moral reasoning dan lain-lain.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkategorikan responden lebih luas, tidak hanya mencakup mahasiswa akuntansi satu angkatan, mungkin bisa pada seluruh angkatan yang ada, serta dengan jumlah responden yang lebih besar.
5. Melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu sebelum melakukan pengolahan data sehingga item- item pernyataan yang digunakan benar-benar valid.
6. Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan etika membuat mahasiswa lebih berperilaku etis, sehingga mahasiswa dapat memahami secara jelas apa yang lebih berperilaku etis, dan dalam mengembangkan itu maka MK etika harus bisa lebih difokuskan pada kurikulum etika dan agama

#### **Daftar Pustaka**

- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). 濟無No Title No Title No Title. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3(1), 103–111.
- Eka Prilly Kartika Putri, N. L., & Krisna Dewi, L. G. (2019). Pengaruh Idealisme, Tingkat Pengetahuan dan Love of Money Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 32. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p03>
- Friscilla, Y., & Nugroho, P. I. (2020). Love of Money, Machiavellian dan Persepsi Etis: Analisis Berdasarkan Perspektif Gender. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2), 223–234.
- Intan Kusumawathi Nikara, I. A. G., & Mimba, N. P. S. H. (2019). Pengaruh Love of Money, Machiavellian, Idealisme dan Religiusitas pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 01, 536. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p20>
- Khanifah, K., Isgiyarta, J., Lestari, I., Udin, U., Ph, D., Diponegoro, U., & Hasyim, U. W. (2019). *Pengaruh Gender , Locus of Control , Love of Money , dan Ekonomi Status Persepsi*

*Etis Siswa.* 168–175.  
<https://doi.org/10.5430/ijhe.v8n5p168>

Prabowo, P. P., & Widanaputra, A. A. G. P. (2018). Pengaruh Love of Money, Machiavellian, dan Idealisme pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 513. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i01.p20>

Sugiarta, P. A., Nyoman, D., & Werastuti, S. (2021). *Pengaruh Locus Of Control , Integrity , Equity Sensitivity Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi.* 906–919.